

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi kulit merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai dalam praktik klinis dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat. Salah satu bentuk infeksi kulit yang umum adalah abses, yaitu akumulasi nanah yang terbentuk sebagai respons imun tubuh terhadap invasi bakteri. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan nyeri dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pasien. Abses dapat muncul pada berbagai area tubuh, termasuk punggung, dan apabila tidak mendapatkan penanganan segera, kondisi ini berpotensi memburuk serta meningkatkan risiko penyebaran infeksi ke jaringan sekitarnya (Lestari, 2022).

Abses adalah kumpulan pus yang terlokalisasi dalam jaringan akibat infeksi bakteri, parasit, atau benda asing. Pus terbentuk dari sel yang mengalami nekrosis, sel darah putih, dan mikroorganisme penyebab infeksi. Pembentukan abses merupakan respons pertahanan tubuh untuk membatasi penyebaran infeksi ketika mikroorganisme merusak jaringan dan memicu reaksi imun (Panji et al., 2024).

Abses punggung merupakan infeksi yang umumnya disebabkan oleh bakteri, terutama *Staphylococcus aureus*, yang menyerang jaringan subkutan. Kondisi ini lebih sering terjadi pada individu dengan sistem imun lemah, termasuk penderita diabetes mellitus. Pada pasien diabetes, tingginya kadar gula darah dapat menurunkan fungsi sel darah putih dan merusak pembuluh darah kecil, sehingga aliran darah, suplai oksigen, serta nutrisi ke jaringan menjadi berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyembuhan luka berlangsung lebih lambat dan meningkatkan risiko terbentuknya abses (Rian, 2023).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2025, lebih dari 537 juta orang di dunia hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diperkirakan terus meningkat pada dekade mendatang. Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus tercatat sebesar 1,7% dari populasi yang diperiksa, atau sekitar 14.918 orang telah didiagnosis menderita diabetes oleh dokter (Kemenkes, 2023b). Di Provinsi Sulawesi Selatan, laporan rutin Penyakit Tidak Menular (PTM) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Kota Makassar menjadi wilayah dengan kasus diabetes tertinggi, yaitu 5.322 kasus (Dinkes, 2019). Angka tersebut terus meningkat, dan pada periode 2020–2021 diabetes melitus tercatat sebagai penyakit tidak menular dengan prevalensi tertinggi ketiga, dengan jumlah kasus mencapai 30.976 pasien di Kota Makassar ((Menteri Kesehatan, 2024).

Metode perawatan luka konvensional yang masih banyak digunakan di berbagai fasilitas kesehatan umumnya belum memanfaatkan kemajuan teknologi terbaru dalam perawatan luka. Akibatnya, proses penyembuhan dapat berlangsung lebih lama, kurang efisien, serta meningkatkan risiko infeksi berulang (Beeckman et al., 2024). Pada kasus abses punggung, yang berpotensi menyebar cepat dan menimbulkan komplikasi serius, diperlukan metode perawatan modern yang dapat mempercepat penyembuhan, menurunkan risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien

Hasil penelitian Wibowo menunjukkan bahwa metode *moist wound healing* lebih efektif dibandingkan perawatan konvensional dalam mempercepat proses penyembuhan luka pascaoperasi (Dody Ari Wibowo et al., 2023). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa pasien yang dirawat dengan metode *moist wound healing* mengalami percepatan penyembuhan dan penurunan risiko infeksi. Sejalan dengan temuan tersebut, (Hutagalung et al.2023) mengungkapkan bahwa modern dressing pada perawatan luka diabetik mampu mempercepat proses penyembuhan dibandingkan terapi konvensional.

Dalam perspektif Islam, cobaan berupa sakit, kehilangan, dan perubahan fisik merupakan bagian dari ujian kehidupan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155:

Q.S. Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۚ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”*

Ayat ini menegaskan bahwa setiap ujian, termasuk perubahan fisik akibat penyakit dan tindakan medis, memerlukan kesabaran dan penguatan spiritual. Hal ini relevan dalam konteks pasien kanker payudara pasca-mastektomi, yang membutuhkan dukungan tidak hanya dari aspek medis tetapi juga psikososial dan spiritual agar mampu beradaptasi dengan kondisi barunya.

Perawatan luka modern dengan *dressing Hidrophobic/Cutimed Sorbact* termasuk dalam kategori dressing antimikroba dengan daya ikat bakteri yang kuat. Mekanismenya bekerja dengan menangkap bakteri secara irreversibel pada serat hidrofobik saat bersentuhan dengan luka. Setelah terikat, bakteri menjadi inaktif dan aktivitas metabolismenya menurun. Mekanisme ini memungkinkan proses penyembuhan berlangsung lebih efektif sehingga kondisi luka dapat membaik secara optimal (Burhan 2024).

Penelitian oleh Morilla-Herrera et al., (2020), melaporkan bahwa balutan hidrofobik (*Cutimed Sorbact*) efektif pada perawatan ulkus kaki diabetik. Dibandingkan balutan perak, Sorbact mampu mengurangi kolonisasi bakteri dan pembentukan biofilm, menurunkan luas luka secara signifikan pada sekitar hari ke-60, serta menunjukkan perbaikan regenerasi jaringan yang lebih jelas pada hari ke-90. Berdasarkan

temuan tersebut, penulis merekomendasikan Sorbact sebagai balutan primer untuk luka kronis yang terkolonisasi, seperti ulkus kaki diabetik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mixrova Sebayang (2024), yang menyatakan bahwa *Cutimed Sorbact* merupakan dressing yang tepat untuk luka dengan tunneling, yang berpotensi menjadi tempat pertumbuhan bakteri. Dressing ini bekerja dengan mengikat bakteri secara irreversibel melalui interaksi serat hidrofobik dalam lingkungan lembap. Setelah menempel, bakteri tidak akan terlepas sehingga risiko infeksi dapat diminimalkan. Pemilihan dressing yang sesuai menjadi bagian penting dalam manajemen luka pada pasien diabetes melitus, yang perlu didukung dengan program diet serta pemantauan kadar gula darah secara teratur.

Selain itu, hasil penelitian Wardani (2024), menunjukkan bahwa penggunaan *Zinc Cream Epitel* sebagai terapi topikal tunggal pada luka yang sebelumnya dirawat dengan metode kurang tepat menghasilkan penyembuhan yang lebih optimal. Preparat ini terbukti mempercepat re-epitelisasi, menurunkan respons inflamasi, mencegah infeksi, dan mengurangi risiko pembentukan jaringan parut. Efek tersebut didukung oleh kombinasi bahan aktif seperti zinc oxide, lanolin, ekstrak daun rosemary, minyak biji bunga matahari, dan minyak biji anggur, yang berperan sebagai antibakteri, antiinflamasi, antioksidan, serta stimulan pembentukan kolagen dan angiogenesis.

Penelitian yang dilakukan oleh Boekema (2024), menunjukkan bahwa penggunaan krim berbahan zinc memberikan manfaat signifikan dalam manajemen luka, karena mampu mendukung debridemen autolitik, menjaga kelembapan optimal, menghilangkan jaringan nekrotik, mencegah infeksi bakteri, mempercepat penyembuhan, mengurangi nyeri saat pergantian balutan, serta menurunkan risiko trauma. Salah satu balutan modern yang efektif untuk debridemen autolitik adalah krim topikal berbasis seng, yang berfungsi sebagai

balutan primer untuk mempertahankan kelembapan luka dan merangsang regenerasi jaringan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Naziyah (2023), pada kasus abses kronis pada pasien dengan riwayat diabetes melitus tipe II menunjukkan bahwa kombinasi *zinc cream* dan *cadexomer iodine* sebagai balutan primer, serta foam dan transparent film sebagai balutan sekunder, efektif dalam mempercepat penyembuhan luka. Balutan tersebut mampu mengurangi eksudat, menekan risiko infeksi, mempercepat debridemen autolitik, dan mendukung re-epitelisasi jaringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan asuhan keperawatan diharapkan mahasiswa dapat memahami Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.
- b. Memaparkan hasil diagnosis keperawatan pada kasus Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.

- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada kasus Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pada kasus Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi peneliti

Pengetahuan peneliti mengenai hal ini dapat diperluas dan peluang pembelajaran praktis dapat disajikan melalui hasil publikasi ilmiah khususnya tentang Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memperoleh gambaran pengaplikasian teori khususnya tentang Penerapan *Hidrophobyc Dressing* Dan Salep Epitel Cream Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Abses Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.